

MENUMBUHKAN BUDAYA LITERASI GENERASI ANAK - ANAK BANGSA PADA ANAK PAUD KB NURUL IKHLAS

Yunus ^{1)*}, Muhammad Aqil ²⁾, Mohammad Khoiriqadafi ³⁾

^{1,2,3)} Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten, 15419

*yunusmobigbossta@gmail.com

ABSTRAK

KB Nurul Ikhlas didirikan pada tahun 2007 di pimpin oleh Bapak Muhammad Jamaludin dari tahun 2007 sampai dengan sekarang. KB Nurul Ikhlas didirikan dalam rangka mendukung pelaksanaan pendidikan serta memberi kesempatan kepada anak usia dini dikelurahan Pondok Petir khusus bagi warga yang tidak mampu. Saat ini KB Nurul Ikhlas sudah memiliki operasional dari Diknas kota Depok dengan Nomor: 421.1/0116/DPMPTSP/IX/2019 dan berdasarkan akta notaris no: 04-2015 Men Kum Ham No. Ahu. 001506. AH.01.04. TH 2015 serta terakreditasi B pada tahun 2016. Budaya literasi saat ini semakin menurun seiring berjalannya waktu dikarenakan perkembangan teknologi yang membuat gaya hidup masyarakat berubah, dan itu menjadi tanggung jawab kita untuk menumbuhkan minat baca terlebih generasi yang tidak bertanggung jawab sudah saatnya kita mendorong generasi-generasi bangsa agar minat dalam membaca. Istilah Literasi sudah mulai digunakan dalam arti yang luas. Seperti Literasi Informasi, komputer, sains yang semuanya itu merujuk pada kompetensi atau kemampuan anak-anak yang lebih dari sekedar kemampuan baca tulis. Hanya saja, memang pemahaman yang paling umum mengenai literasi yaitu kemampuan membaca dan menulis.

Kata Kunci : Budaya Literasi, Generasi, Paud.

ABSTRACT

KB Nurul Ikhlas was founded in 2007 and has been led by Mr. Muhamad Jamaludin since then. KB Nurul Ikhlas was founded to support the implementation of education and to provide learning opportunities for early childhood in the Pondok Petir village, particularly for the poor. currently, KB Nurul Ikhlas has an operational permit from the Depok City Education Office with the number 421.1/0116/DPMPTSP/IX/2019 and is based on a notarial deed no:04-2015-Men Kum Ham Nom Oh. 001506. AH.01.04 TH 2015 and is accredited B in 2016. The current literacy culture is declining over time as a result of technological advancements that cause people's lifestyles to change, and it is our responsibility to foster interest in reading, particularly among the current generation, in an irresponsible media-free environment.

Keyword : Literacy Culture, Generation, Childhood Education.

PENDAHULUAN

Salah satu faktor penting untuk memajukan sebuah bangsa adalah sumber daya manusia (SDM) yang handal dan

bermutu. SDN yang handal dan berkualitas lebih dibutuhkan oleh sebuah bangsa dari pada sumber daya alam (SDA) berlimpah yang kemudian tidak tahu cara

mengolahnya. Dalam melahirkan SDM yang bermutu tidaklah semudah membalikan telapak tangan, melainkan upaya-upaya yang serius dan sungguh-sungguh dari sebuah bangsa. SDM yang tangguh hanya dapat diwujudkan dengan pendidikan yang bermutu yang menjadi barometer perkembangan suatu bangsa.

Oleh karena itu, upaya peningkatan mutu pendidikan merupakan hal yang tidak dapat ditawar lagi dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas dari sumber daya manusia bangsa Indonesia. Berhubungan dengan masalah tersebut, salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh SDM yang handal adalah SDM yang literat. Artinya, keterampilan literasi (membaca dan menulis) yang dimiliki haruslah lebih mendominasi dari pada keterampilan-keterampilan orasinya (menyimak dan berbicara).

Kemampuan literasi yang tinggi sangat berpengaruh terhadap pemerolehan berbagai informasi yang berhubungan dengan usaha menjalani kehidupan (berkompetisi). Dengan memiliki yaitu informasi sebanyak banyaknya akan membentuk SDM yang tidak hanya mampu menjalani hidupnya tetapi juga mampu menghargai semasa hidup dan berkontribusi terhadap suatu kemajuan bangsanya.

Hasan (Faruhatin, 2013) mengemukakan bahwa kemampuan literasi adalah dasar memiliki peran penting dalam kehidupan seseorang untuk kesuksesan akademik dan non akademik. Kemampuan literasi inilah yang harus menjadi senjata utama bagi generasi bangsa Indonesia dan harus diajarkan sejak usia dini. Dewasa ini, permasalahan literasi merupakan salah satu masalah masalah yang harus mendapat perhatian khusus oleh bangsa Indonesia.

Hal ini dikarenakan dalam beberapa dekade terakhir ini, daya saing bangsa Indonesia di tengah bangsa-bangsa lain cenderung kurang berkompetisi. Realita ini tercermin dalam perbandingan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Tjalla (2011) mengemukakan beberapa penelitian internasional yang menggambarkan kondisi ini adalah seperti penelitian yang dilakukan oleh *Programme for International Students Assesment (PISA)* terhadap kemampuan literasi (matematika, sains, dan bahasa) siswa diberbagai dunia berturut-turut pada tahun 2003,2006,2009, dan2012. Khusus untuk literasi bahasa, tahun 2003 presentasi literasi membaca siswa Indonesia berada pada peringkat ke-39 dari 40 negara, tahun 2006 pada peringkat ke-48 dari 56 negara, tahun 2009 pada peringkat ke-57 dari 65 negara, dan tahun 2012 pada peringkat ke-64 dari 65 negara.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh *Progress in Internasional Reading Literacy Study (PIRLS)* pada tahun 2006. PIRLS melakukan kajian terhadap 45 negara maju dan berkembang dalam bidang membaca pada anak-anak kelas IV sekolah dasar di seluruh dunia di bawah koordinasi *The International Association for the Evaluation of Educational Achievement (IEA)* dan memperoleh hasil yang menempatkan Indonesia pada peringkat ke 41. Hasil penelitian Internasional tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa Indonesia yang mewakili masyarakat Indonesia secara umum tergolong rendah, terutama dalam hal literasi bahasa. Masyarakat kita belum menjadikan aktivitas membaca dan menulis sebagai kebiasaan sehari-hari. Bagi masyarakat barat, aktivitas membaca di dalam bus,

kereta, atau pesawat terbang sudah menjadi pemandangan biasa. Hal tersebut sangat jarang ditemukan di Indonesia.

Masyarakat belum menjadikan aktivitas membaca dan menulis sebagai kebiasaan sehari-hari. Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat aliterat, artinya masyarakat yang bisa membaca, namun belum memiliki keinginan untuk menjadikan kebiasaan membaca sebagai aktivitas keseharian. Ini sangat jelas bahwa penyebab rendahnya kemampuan literasi (dalam hal membaca) adalah tradisi kelisanan yang masih mengakar di masyarakat. Selain itu, berhubungan dengan sekolah dasar, sistem persekolahan masih kurang memberi peluang bagi tradisi literasi kepada peserta didik. Model pengajaran di kelas disampaikan dengan pendekatan *teacher center* yang memposisikan siswa sebagai kerangka berpijak dalam pembelajarannya masih sangat jarang diterapkan oleh guru. Oleh karena itu, para siswa tidak menemukan atau tidak terfasilitasi terhadap perkembangan literasi mereka sehingga budaya literasi yang mendambakan generasi literat akan sangat sulit dicapai.

METODE

Penyelenggara Pendidikan Anak Usia Dini ini bernama Nurul Ikhlas atau biasa disebut KB Nurul Ikhlas Yayasan Nurul Au Lady. Lokasi KB Nurul Ikhlas yaitu di Jl. Raya Pondok Petir RT. 003/001 kelurahan Pondok Petir Kecamatan Bojongsari Kota Depok Provinsi Jawa Barat.



Gambar 1. Peta lokasi kegiatan pengabdian masyarakat

Peneliti akan menerapkan upaya untuk meningkatkan minat membaca siswa, yaitu kegiatan sosialisasi terhadap anak-anak tentang pentingnya membaca untuk meningkatkan kemampuan literasi anak dan kegiatan membaca buku pembelajaran yang dapat digunakan oleh siswa maupun guru, buku digital dapat dibaca kapanpun dan di manapun. (Rudamayanti, 2019). Gerakan literasi sekolah adalah gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif berbagai elemen. Upaya yang ditempuh untuk mewujudkannya berupa pembiasaan membaca peserta didik. Pembiasaan ini dilakukan dengan kegiatan 15 menit membaca.

Berbagai macam proses persiapan kegiatan meliputi:

a. Tahap survei mandiri

Mahasiswa melakukan survei mandiri ke lokasi sesuai Domisili salah satu anggota kelompok terlebih dahulu yang berlokasi di Paud KB. Nurul Ikhlas RT. 03/01, Pondok Petir, Bojongsari, Depok.

b. Tahap persiapan

Proses persiapan ini dilakukan secara materi dan kesiapan fisik serta mental untuk mengikuti kegiatan penyuluhan program

membudayakan literasi. Persiapan dalam pelaksanaan program ini mahasiswa secara mandiri melakukan observasi ke daerah setempat yang bertujuan untuk memahami struktur pendidikan, kebutuhan, dan kebiasaan siswa/siswi Paur KB Nurul Ikhlas. Setelah memahami struktur pendidikan, kebutuhan dan kebiasaan. Mahasiswa melakukan riset terlebih dahulu materi apa yang akan digunakan penyampaian dengan materi membudidayakan literasi kepada siswa/siswi Paur KB Nurul Ikhlas.

c. Waktu kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan selama 2 hari yaitu mulai dari tanggal 2-3 Agustus 2022. Tempat pelaksanaan program penyuluhan tersebut yaitu di Jl. Raya Pondok Petir RW 03/01 Kecamatan Bojongsari, Depok. Dengan pelaksanaan secara langsung atau tatap muka dengan mitra setempat dipantau langsung oleh kepala sekolah Paud KB Nurul Ikhlas yaitu Ibu Rizka Nurafiana S.Pd.

d. Tahap pelaksanaan dan kegiatan

Sebelum dilaksanakannya metode penyuluhan untuk para siswa/siswi Paud KB Nurul Ikhlas, kami terlebih dahulu memperkenalkan diri kepada para siswa/siswi Paud KB Nurul Ikhlas agar mereka dapat mengenal kami. Setelah itu kami menjelaskan *detail* apa itu membudidayakan literasi dan seberapa penting literasi bagi kehidupan dan mempraktikkannya langsung dengan tujuan agar kami dapat mengetahui apakah siswa/siswi Paud KB Nurul Ikhlas sudah memahami mengenai materi yang sudah kami sampaikan serta agar siswa/siswi Paud KB Nurul Ikhlas dapat

mempraktikkan dalam kehidupannya sehari-hari.



Gambar 2. Foto bersama siswa/siswi dan guru di Paud KB Nurul Ikhlas

e. Kendala

Tidak banyak kendala yang dialami dalam program ini tapi karena kegiatan literasi ini diikuti oleh anak-anak 4-5 tahun jadi dalam kegiatan suasananya harus tetap semangat dan ceria dalam menjelaskan materi agar anak-anak tidak bosan dan tetap konsentrasi dalam kegiatan literasi ini sehingga anak-anak dapat memahami materi yang disampaikan dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tema program ini yaitu "Membudidayakan Literasi" yang dilaksanakan pada tanggal 2-3 Agustus 2022 tempat tersebut yaitu Jl. Raya Pondok Petir RW 03/01 kecamatan Bojongsari, Depok. Dihadiri oleh 25 siswa/siswi dari Paud KB Nurul Ikhlas serta dihadiri juga oleh Guru-guru. Agenda acara kegiatan program ini ialah sebagai berikut:

1. Pembukaan
2. Perkenalan diri masing-masing anggota
3. Perkenalan diri siswa/siswi dari Paud KB Nurul Ikhlas
4. *Ice breaking* (membawakan lagu anak-anak)

5. Meriset sejauh mana kemampuan literasi anak-anak
6. Materi "membudidayakan literasi"
7. Makan siang
8. Penutup

Kegiatan ini didampingi langsung oleh kepala sekolah Paud KB Nurul Ikhlas yaitu Ibu Rizka Nurafiana S.Pd dan juga oleh guru-guru Paud KB Nurul Ikhlas. Gerakan literasi Sekolah dapat diketahui dan terus menerus dikembangkan. Literasi sekolah diharapkan mampu menggerakkan warga sekolah, pemangku kepentingan, dan masyarakat untuk bersama-sama memiliki, melaksanakan, dan menjadikan gerakan ini sebagai bagian penting dalam kehidupan literasi lebih dari sekedar membaca dan menulis, namun mencakup keterampilan berpikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital, dan audio. Berikut ini adalah tahapan Gerakan Literasi Sekolah:

Tahap ke-1 : Menjadikan sebagai kegiatan membaca yang menyenangkan dimanapun. Pembiasaan ini bertujuan untuk menumbuhkan minat terhadap bacaan dan kegiatan membaca dalam diri warga sekolah. Penumbuhan minat baca merupakan hal fundamental bagi pengembangan kemampuan literasi peserta didik.



Gambar 3. Pengenalan pembelajaran literasi

Tahap ke-2 : Pengembangan minat baca untuk meningkatkan kemampuan literasi. Kegiatan literasi pada tahap ini bertujuan mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi bacaan pengayaan (Anderson & Krathwol, 2001).



Gambar 4. Games dengan materi literasi

Tahap ke-3 : Pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi. Kegiatan literasi pada tahap pembelajaran bertujuan mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi teks buku bacaan pengayaan dan buku pelajaran (cf Anderson & Krathwol 2001).

Tahap ke-4 : Dalam tahap ini ada tagihan yang sifatnya akademis (terkait dengan mata pelajaran). Kegiatan membaca pada tahap ini untuk mendukung pelaksanaan kurikulum 2013 yang mensyaratkan peserta didik membaca buku nonteks pelajaran yang dapat berupa buku tentang pengetahuan umum, kegemaran, minat khusus, atau teks multimodal, dan juga

dapat dikaitkan dengan mata pelajaran tertentu.



Gambar 5. Kuis kata yang ada digambar

Komponen literasi yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Literasi dini (*Early Literacy*) yaitu kemampuan untuk menyimak, memahami bahasa lisan, dan berkomunikasi melalui gambar dan kosan yang berbentuk oleh pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan sosialnya di rumah. Pengalaman peserta didik dalam berkomunikasi dengan bahasa ibu menjadi fondasi perkembangan literasi dasar.

2. Literasi Dasar (*Basic Literacy*) yaitu kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan komponen literasi informasi terdiri atas literasi dini, literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, dan literasi visual. Dalam konteks Indonesia, literasi dini diperlukan sebagai dasar pemerolehan berliterasi tahap selanjutnya.

KESIMPULAN

Kegiatan membudidayakan literasi ini dilaksanakan di KB Nurul Ikhlas tepatnya di Jl. Raya Pondok Petir RT. 003/001 Kelurahan Pondok Petir,

kecamatan Bojongsari Kota Depok Provinsi Jawa Barat. Tentang pentingnya minat baca untuk meningkatkan kemampuan literasi anak-anak dapat dinilai berhasil, ditandai dengan respon positif anak-anak terhadap kegiatan pengabdian masyarakat ini serta antusias dan semangat anak-anak dalam mengikuti kegiatan membaca.

Selain itu, anak-anak secara aktif bertanya, sharing tentang terkait dengan teks bacaan yang mereka baca serta guru-guru dan warga setempat mendukung penuh kegiatan ini sehingga pelaksanaan kegiatan ini berjalan dengan lancar tanpa hambatan yang cukup berat. Sesuai dengan hal itu, perlu adanya pendamping kegiatan membaca secara berkesinambungan sebagai upaya untuk menumbuhkan minat baca.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwas, O. M. (2011) Kuliah Kerja Nyata Tematik Pos Pemberdayaan Keluarga Sebagai Model Pengabdian Masyarakat di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 17(5).
- Faruhatin, Anisa Rohmati. (2013). Kegiatan Membaca Buku Cerita dalam Pengembangan Kemampuan Literasi Dasar Anak Usia Dini. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta: Tidak diterbitkan
- Firdaus, Yulian. (2004). "blog: Sebuah Kemajuan Literasi di Indonesia" dalam <http://yulian.firdaus.or.id>. Diakses pada 17 Oktober 2008
- Marfu'i, L.N.R. (2016) Upaya pendukung pembelajaran literasi dengan mengasah kemampuan berfikir kritis melalui teknik bibliolearning pada siswa. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, 3(2), 1-18. Retrived from <http://ejournal.utp.ac.id/index.php/JMS/G/article/view/476>

Musthafa, Bachrudin. (2014). Literasi Dini dan Literasi Remaja: Teori, Konsep, dan Praktik. Bandung: CREST.

Nurdiyanti, Eko & Suryanto Edy. (2010). Pembelajaran Literasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Paedagogia*. 13(2), 115-128.

